
PELATIHAN PEGEMBANGAN INSTRUMEN PEMBELAJARAN SD

¹Sundahry, ²Dhini Mufti, ³Opi Andriani, ⁴Yelvia Prahagia, ⁵Jeni Mardiana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
email: [1dahrysundahry@gmail.com](mailto:dahrysundahry@gmail.com), [2dhini.mufti89@gmail.com](mailto:dhini.mufti89@gmail.com), [3opi.adr@gmail.com](mailto:opi.adr@gmail.com),
[4yelviaprahagia24@gmail.com](mailto:yelviaprahagia24@gmail.com), [5jenimardiana@gmail.com](mailto:jenimardiana@gmail.com).

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kewajiban guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran termasuk naskah soal yang akan diberikan kepada peserta didik. Penyusunan naskah soal harus disertai dengan kisi-kisi soal agar soal yang digunakan sesuai dengan kriteria. Oleh karena itu, tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Muara Bungo melakukan pelatihan penyusunan naskah soal beserta kisi-kisi soal kepada guru. Kegiatan pengabdian pada masyarakat menggunakan metode praktik dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan penulisan kisi-kisi soal dan pembuatan soal. Kegiatan workshop disampaikan di ruang pertemuan yang disediakan sekolah. Semua guru di sekolah tempat pengabdian mengikuti kegiatan tersebut. Metode yang digunakan : Ceramah, Diskusi, dan Pemberian Tugas. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru mampu menyusun dan membuat kisi-kisi soal dan penyusunan soal yang bisa digunakan untuk mengukur penilaian hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci :

*Penyusunan
Kisi-kisi Soal,
Pembuatan Soal*

ABSTRACT

This community service program is motivated by the teacher's obligation to prepare learning tools including test questions that will be given to students. The preparation of the question text must be accompanied by a question grid so that the questions used are in accordance with the criteria. Therefore, the Muhammadiyah Muara Bungo University service team conducted training on drafting the question papers along with the question papers for the teachers. Community service activities use practical methods by providing training and mentoring in writing questions and making questions. Workshop activities are delivered in the meeting room provided by the school. All teachers at the school where the dedication took place took part in the activity. The method used: Lectures, Discussions, and Giving Assignments. The results obtained in the implementation of this community service activity are that the teacher is able to compile and make a grid of questions and the preparation of questions that can be used to measure the assessment of student learning outcomes.

Keywords:

*Compilation of
Question Grids;
Question
Creation.*

PENDAHULUAN

Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dari informasi yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran hasil belajar atau ketercapaian kompetensi peserta didik (Aida & Hidajat, 2019). Penilaian dapat menjawab pertanyaan tentang perbedaan sebaik apa prestasi belajar atau hasil peserta didik antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini akan menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam menjalankan kewajiban yang nantinya akan menentukan prestasi yang berbeda setiap peserta didik. Mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan pendidik dapat berupa tes lisan, tulisan dan penugasan. Hal senada tercantum dalam Permendikbud No. 23 tahun 2016 Pasal 9 ayat 1C yaitu, penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Instrumen penilaian yang baik sangat berperan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran peserta didik, oleh karena itu instrumen harus memenuhi persyaratan kelayakan instrument penilaian yang dapat diukur.

Menentukan perilaku yang akan diukur, seorang pendidik dapat melakukan berbagai upaya dalam hal penyampaian materi pelajaran dan melakukan pengukuran melalui soal ujian atau tes. Seorang pendidik dalam menyusun soal dapat memperhatikan jenis perilaku yang telah dikembangkan oleh para ahli Pendidikan, diantaranya seperti Benjamin S. Bloom, Quermal, R.J. Mazano dll. Ranah kognitif

yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom misalnya memiliki tingkatan: 1) ingatan, seperti: menyebutkan, menentukan, menunjukkan, mengingat Kembali, mendefinisikan; 2) tingkatan pemahaman, seperti: membedakan, mengubah, memberi contoh, memperkirakan, mengambil, kesimpulan; 3) penerapan, seperti: menggunakan, menerapkan; 4) analisis, seperti: membandingkan, mengklasifikasikan, mengkategorikan, menganalisis; 5) sintesis, seperti: menghubungkan, mengembangkan, mengorganisasikan, menyusun, dan 6) evaluasi, seperti: menafsirkan, menilai, dan memutuskan. Pada penyusunan instrument soal tes, rencana juga disebut dengan kisi-kisi soal tes yang akan memberikan bimbingan terarah kepada penyusunan tes. Kisi-kisi akan memberikan bantuan untuk menyiapkan instrumen tes sesuai dan mewakili materi yang pernah diberikan dalam proses pembelajaran.

Kisi-kisi soal yang dibuat dengan teliti dan konseptual akan memberikan jaminan bahwa pengajar dapat mengukur penguasaan belajar peserta didik dengan relevan dan representatif. Kisi-kisi (test blue-print atau tabel of specification) merupakan deskripsi kompetensi dan materi yang akan diujikan. Kisi-kisi dapat juga diartikan sebagai suatu format berupa matriks yang memuat informasi yang dijadikan pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi suatu tes. Kisi-kisi berisi ruang lingkup dan isi materi yang akan diujikan. Tujuan penyusunan kisi-kisi adalah untuk menentukan ruang lingkup dan sebagai petunjuk dalam menulis soal. Manfaat kisi-kisi yaitu sebagai pedoman dalam penulisan soal atau penyusunan soal menjadi suatu tes. Manfaat lain dari kisi-kisi ialah untuk menjamin sampel soal yang baik, dalam arti mencakup semua pokok bahasan secara proporsional. Agar item-item atau butir-butir tes mencakup keseluruhan materi (pokok bahasan atau sub pokok bahasan) secara proporsional, Seorang pengajar perlu memiliki keterampilan untuk mengembangkan berbagai bentuk instrument guna mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik. Dengan terukurnya kemampuan peserta didik, maka akan didapat informasi kemampuan akademik dan pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun tujuan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu guru-guru agar termotivasi menyusun kisi-kisi soal yang baik, valid dan reliable.

Tes yang baik mampu mengukur dengan tepat sejauh mana pembelajaran itu berhasil sejalan dengan pendapat (Apduludin dkk, 2023:4) tes adalah istilah sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para peserta didik, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu. Soal merupakan bentuk soal yang jawabannya diperoleh dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan (Laila, 2019). Jawaban kunci adalah jawaban benar atau paling benar dan pengecoh jawaban tidak benar yang berfungsi sebagai penjenak untuk mengidentifikasi kemampuan peserta tes serta sebagai keputusan akhir terhadap keberlanjutan belajar peserta tes tersebut. Agar diperoleh informasi hasil tes diperoleh dengan baik, maka perlu pemahaman yang komprehensif tentang penyusunan soal pilihan ganda (Harsono et al., 2020). Soal-soal merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*) (Jiwandono et al., 2020). Soal-soal pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Cakupan berpikir tingkat tinggi cukup luas dan level proses berpikir dapat dikategorikan sampai 6 level seperti Taxonomy Bloom. Untuk kepentingan penilaian tingkat nasional, dengan prinsip bermanfaat dan sederhana, Pusat Penilaian Pendidikan mengkategorikan proses berpikir menjadi 3 level kognitif, yakni : a) Level 1 (Pengetahuan dan Pemahaman) Mengukur kemampuan untuk mengingat dan memahami pengetahuan yang telah dipelajari. b) Level 2 (Aplikasi) Mengukur kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks atau situasi yang familier atau rutin. c) Level 3 (Penalaran) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang tidak hanya sekedar mengingat dan memahami. Proses berpikir yang termasuk dalam level ini seperti

menganalisis, mengevaluasi, mengkreasi, berpikir logis, berpikir kritis, berpikir kreatif, menyelesaikan masalah pada konteks baru atau non rutin.

Ada banyak aspek yang menjadi kendala bagi guru dalam menyusun kisi-kisi sehingga kisi-kisi buatan guru kurang berkualitas (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018):

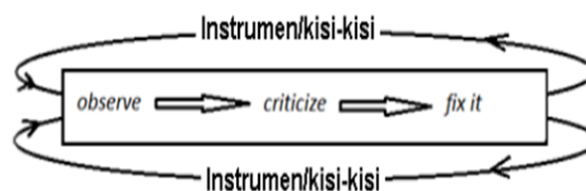
1. Guru masih belum memahami bagaimana memilih Kompetensi Dasar yang benar.
2. Banyak indikator yang memuat materi yang tidak seharusnya. Masalah lain adalah banyak ditemukan indikator pada kisi-kisi yang tidak berkembang, artinya hanya dapat dibuat satu soal saja.
3. Banyak juga ditemukan dalam satu kisi-kisi tidak memuat indikator kunci sehingga jika kisi-kisi benar digunakan, soal tidak mengukur capaian Kompetensi Dasar.

Sejalan dengan Kenyataan di lapangan masih ada guru yang kurang paham akan penyusunan kisi-kisi soal sehingga masih terjadi perbedaan persepsi dalam memahami penyusunan kisi-kisi soal. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh:

1. Minimnya penjelasan yang dapat diakses secara bebas oleh guru-guru,
2. Kurang mengikuti pelatihan atau workshop yang dilakukan oleh pihak lain sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap proses penilaian secara teknis
3. Belum pernah melakukan penyusunan kisi-kisi soal dan penyusunan penilaian akhir secara koordinatif.

Kondisi yang demikian berdampak pada kualitas soal dan perbedaan alat ukur menjadi beragam antara madrasah satu dengan yang lainnya. Permasalahan tersebut akan memberikan perbedaan kualitas *outcome* peserta didik.

Berdasarkan uraian di permasalahan prioritas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan workshop penyusunan kisi-kisi soal dan pembuatan soal bagi guru-guru. Tim pengabdian akan mengembangkan sebuah pola pendampingan yang memungkinkan guru belajar menyusun kisi-kisi melalui kegiatan mengamati model, bertindak kritis, dan melakukan penyempurnaan. Pola ini merupakan pola berurutan yang ditulis dalam bahasa asing yaitu *Observe, Criticize, Fix It* (OCF). OCF merupakan pola pelaksanaan pendampingan dengan menerapkan langkahlangkah yang sistematis dengan kerangka kerja sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Pendampingan Pola OCF

Pada tahap pertama guru dibawa pada situasi *observe*. Tim Pengabdian memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati produk kisi-kisi dan membandingkan kualitasnya dengan pemahaman yang ia miliki. Setelah mengamati guru meng-*criticize* yaitu mengkritisi produk/kisi-kisi yang diamati. Pada tahapan ini guru tidak hanya dituntut mengkritisi/menemukan kejanggalan, tetapi dituntut juga untuk *fix it*, atau memperbaiki kesalahan hingga menjadi produk yang benar sesuai ketentuan. Dengan cara ini diharapkan suasana belajar guru lebih menantang, inspiratif dan kreatif. Harapannya, setelah pelatihan, guru-guru menjadi lebih memahami dalam penyusunan kisi-kisi soal dan pembuatan soal.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 20 September 2023 bertepatan dengan hari Rabu, Lokasi kegiatan di SDN 156/II Suka Jaya. Kegiatan pengabdian menggunakan metode praktik dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan penulisan kisi-kisi soal dan pembuatan soal. Kegiatan workshop disampaikan di ruang pertemuan sekolah. Semua guru di sekolah mengikuti kegiatan tersebut. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada audiens pada waktu dan tempat tertentu, metode ceramah ini hanya mengandalkan indera pendengaran sebagai alat belajar yang paling dominan pada metode ini menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan (Sundahry et al., 2022). Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyampaian materi berkaitan dengan cara menyusun kisi-kisi soal dan pembuatan soal, sesuai dengan tata cara penulisan soal yang didasarkan pada tingkatan *taxonomi Bloom*.

2. Diskusi

Kegiatan diskusi dilaksanakan setelah pemateri menjelaskan cara menyusun kisi-kisi soal dan pembuatan soal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nugroho et al., 2021) salah satu manfaat diskusi adalah menarik minat peserta pelatihan sesuai dengan kemampuannya. Diskusi yang dilakukan selama pemberian materi sangat mendalam, peserta diberi kebebasan untuk menanyakan semua materi dan praktik cara menyusun kisi-kisi soal dan pembuatan soal.

3. Pemberian tugas

Semua guru bidang studi yang mengikuti kegiatan workshop diharapkan untuk menghasilkan soal sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Setelah soal selesai disusun oleh masing-masing guru, maka pemateri melakukan koreksi. Soal yang belum sesuai dengan kisi-kisi harus dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan.

Tahapan kegiatan pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, mencakup kegiatan koordinasi dan diskusi dengan sekolah tentang permasalahan proses pembelajaran yang penanganannya diprioritaskan agar mutu pembelajaran dapat dikembangkan lebih optimal. Selanjutnya melakukan koordinasi tentang rencana pelaksanaan kegiatan Pelatihan Penyusunan Kisi-Kisi Soal dan pembuatan soal
2. Tahap pelaksanaan, mencakup kegiatan sosialisasi dengan materi Kisi-kisi Soal dan penyusunan soal-soal, *sharing session* terkait implementasi pada praktik pembelajaran, pendampingan praktik penyusunan soal-soal serta presentasi hasil
3. Tahap evaluasi, di akhir kegiatan setiap peserta diberikan form evaluasi kegiatan untuk mengetahui bagaimana respon terhadap kegiatan. Respon tersebut akan digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan kegiatan dan menjadi pertimbangan bahan tindak lanjut.

Peran dan tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Peran dan Tugas Masing-Masing Anggota Tim

No	Pemateri	Materi
1	Putri Ramadhani	Penyampaian dan penjelasan Taksonomi Blom
2	Dhini Mufti, M.Pd.	Menjelaskan format kisi-kisi soal
3	Opi Andriani, M.pd.	Menjelaskan bentuk-bentuk soal tes
4	Sundahry, M.Pd.	Menjelaskan cara penyusunan kisi-kisi soal
5	Yelvia Prahagia, M.Pd.	Menjelaskan cara pembuatan soal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM yang diselenggarakan sesuai dengan rencana pelaksanaan program. Salah satu unsur yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah adalah hasil belajar siswa melalui kegiatan tes. Semua guru di dilibatkan dalam kegiatan workshop penyusunan kisi-kisi dan pembuatan soal. Kegiatan workshop penyusunan kisi-kisi dan pembuatan soal dilaksanakan sesuai dengan program yang direncanakan oleh kepala sekolah. Kegiatan diselenggarakan untuk mendukung dan melatih keterampilan dan kemampuan guru mempersiapkan kegiatan ujian. Setelah para guru Menyusun kisi-kisi dan pembuatan soal, dilakukan koreksi oleh nara sumber guna memperbaiki bila terdapat kesalahan. Setelah kegiatan workshop penyusunan kisi-kisi dan pembuatan soal selesai dikoreksi dan tidak ada lagi kesalahan soal boleh digunakan untuk kegiatan ulangan harian.

Pelatihan penulisan dilaksanakan dalam suasana formal. Hal ini dimaksudkan agar para peserta dapat menerima materi workshop dengan baik. Kegiatan workshop penyusunan kisi-kisi soal dan pembuatan kartu soal dilaksanakan sesuai dengan program yang direncanakan oleh kepala sekolah. Setelah semua materi dijelaskan, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya dan berlatih

menulis soal sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan terlebih dahulu. Tampak pada gambar para guru mengikuti pelatihan dengan penuh semangat, hal ini disebabkan mereka memiliki kesadaran bahwa soal yang akan digunakan pada kegiatan mid semester dan ujian semester benar-benar soal yang bisa diandalkan. Soal yang baik menjadi cermin kualitas mutu guru di sekolah tersebut. Berikut ditampilkan kegiatan workshop penyusunan kisi-kisi dan pembuatan soal tahun akademik 2023/2024.



Gambar 2. Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Tim PkM melakukan pelatihan dan pendampingan kepada para guru dilanjutkan dengan kegiatan tanyan jawab. Pada kegiatan workshop peserta harus menghasilkan kisi-kisi soal dan pembuatan soal sesuai dengan bidang studi yang diampunya. Semua peserta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Kepala sekolah dan wakil juga terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Hal ini tentu menjadi motivasi bagi peserta demi kemajuan sekolah sebagai tanggung jawab kepada para peserta didik. Hasil Kegiatan Workshop pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dengan bentuk kegiatan workshop. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susiantin pada tahun 2019 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Kisi-Kisi Soal” hasil penelitian menunjukan capain guru dalam menyusun kisi-kisi pada pra siklus adalah 69 menjadi 81 pada siklus I dan naik menjadi 87 pada siklus II. Persamaan pada dengan pengabdian yaitu menyusun kisi-kisi soal, sedangkan perbedaan Susiantin menggunakan penelitian PTK, saya dan tim menggunakan metode OCF, subjek penelitian, dan tahun pelaksanaan kegiatan. Kegiatan workshop ini memberikan hasil sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan guru-guru menyusun kisi-kisi soal dan pembuatan soal,
2. Wawasan dan keterampilan guru-guru SD meningkat dalam menyusun kisi-kisi soal dan pembuatan soal.

Pada awal kegiatan dilaksanakan ada 8 guru belum memahami jenis level taksonomi bloom dari total keseluruhan ada 15 guru. setelah dilakukan kegiatan dan pelatihan secara mandiri dan dibimbing 13 guru sudah paham dalam menggunakan KKO (Kata Kerja Operasional), membuat kisi-kisi soal, dan pembuatan soal. 2 guru masih kurang memahami penggunaan KKO, pembuatan kisi-kisi, dan soal dikarenakan factor usia yang sudah senior.

Pada akhir kegiatan ini, dilakukan evaluasi tentang penyelenggaraan Pelatihan Penyusunan Kisi-Kisi Soal dan pembuatan soal bagi guru, respon peserta terutama berkaitan dengan materi pelatihan. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan *kuisisioner* yang disebarakan kepada para peserta pelatihan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan PkM

No	PERNYATAAN	KINERJA KEPUASAN			
		1	2	3	4
		Tidak Puas	Kurang Puas	Cukup Puas	Puas
1	Bagaimana kepuasan Anda dalam pelaksanaan PkM, apakah mampu memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat sanggup berkarya secara mandiri ?				100%

No	PERNYATAAN	KINERJA KEPUASAN			
		1	2	3	4
		Tidak Puas	Kurang Puas	Cukup Puas	Puas
2	Bagaimana kepuasan Anda mengenai metode atau cara penyampaian narasumber dalam kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ?				100%
3	Bagaimana kepuasan Anda, apakah Pelaksanaan PkM yang telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat ?				100%
4	Bagaimana kepuasan Anda, apakah Pelaksanaan PkM telah memberikan bekal kepada masyarakat berupa kemampuan berpikir ataupun keterampilan lainnya ?				100%
5	Bagaimana kepuasan Anda, Mengenai pelaksanaan PkM dalam upaya pembelajaran masyarakat apakah mampu meningkatkan daya nalar masyarakat ?				100%
6	Bagaimana kepuasan Anda mengenai pelaksanaan PkM, apakah dapat memberikan manfaat dalam menyelesaikan masalah kepada masyarakat?				100%
7	Bagaimana kepuasan Anda mengenai pelaksanaan kegiatan PkM yang telah dilaksanakan oleh tim Dosen Universitas Muhammadiyah Muara Bungo?				100%

Jumlah peserta PkM 15 Guru termasuk dengan kepala sekolah, data yang diperoleh dari pengisian *kuisisioner* semua guru merasa puas dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan workshop ini mendapatkan sambutan yang baik dan antusiasme dari kepala sekolah dan guru – guru sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar. Faktor penghambat kegiatan workshop ini adalah keterbatasan tempat dan waktu, serta peralatan yang terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan laporan hasil dan pembahasan setelah dilakuan pengabdian kepada masyarakat kemampuan guru dalam menyusun kisi-kisi soal tes dengan pola pendampingan OCF dihasilkan kesimpulan bahwa: (1) penerapan pendampingan berpola OCF dalam penyusunan kisi-kisi soal tes terlaksana secara efektif, (2) pola pendampingan dengan teknik OCF mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun kisi-kisi soal tes. Hasil evaluasi kegiatan ini memuaskan karena peserta menyatakan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru, dapat dipahami dan diterapkan dengan mudah, urut dan sistematisanya jelas serta bermanfaat peningkatan mutu pembelajaran. Salah satu bentuk dari tindak lanjut kegiatan berikutnya untuk menjaga konsistensi dan kesinambungan, Tim PkM dapat melakukan pendampingan pembuatan atau pengisian evaluasi diri peserta didik pada KI 1 dan KI 2 agar memiliki kekuatan untuk mendampingi pengembangan mutu sekolah secara kolegal.

PERSANTUNAN

Terimakasih kepada tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat yang telah merencanakan dan melaksanakan pengabdian. Terimakasih ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Muara Bungo yang telah menyetujui pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya terimakasih kepada kepala beserta jajaran sekolah yang telah memberikan izin kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Aida, Z., & Hidajat, S. T. (2019). Implementasi Pembelajaran Teaching Factory Untuk Meningkatkan Kompetensi Keahlian Siswa Tata Boga Di SMKN 3 Kota Bengkulu. *TRIADIK*, 18(2).
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21.
- Apduludin, dkk.(2023).*Evaluation and Assessment Pembelajaran*.Srikaton:Lakeisha.
- Harsono, H., Hafsi, A. R., & Budiman, H. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru SDI Al



- Munawwarah Pamekasan Melalui Pelatihan Penyusunan Soal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 281–290.
- Jiwandono, I. S., Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Rosyidah, A. N. K., Khair, B. N., & Husniati, H. (2020). Workshop Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) di SDN 44 Mataram. *Jurnal PEPADU*, 1(2), 198–206.
- Laila, N. (2019). Meningkatkan kemampuan guru IPS dan PPKN dalam menyusun soal HOTS melalui workshop di kota Mojokerto. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 19–24.
- Nugroho, A., Putra, M. R. E., & Sari, I. P. (2021). Pelatihan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Aktif, Kreatif dan Inovatif pada MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Musi Rawas. *Bakti Nusantara Linggau: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–23.
- Sundahry, S., Mufti, D., Guswita, R., & Novalia, R. J. (2022). Workshop Pendampingan Guru Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus (Anak Inklusi) di Sekolah Formal. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(2), 103–107.
- Susiantin.(2019).Meningkatkan kempuan guru dalam membuat kisi-kisi soal. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Volume 4 Nomor 1
- Wahyuningtyas, N., & Ratnawati, N. (2016). Interactive Multimedia as Autonomous Learning Resource in the South Slope of Kelud Mountain in Blitar Regency. *Journal of Education and Practice*, 7(29), 168–171.